

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini telah memasuki setiap aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membuat media penyebaran informasi semakin bervariasi, misalnya melalui internet, televisi kabel, jaringan telepon umum, jaringan telepon seluler. Pada satu sisi media penyebaran informasi tersebut menyediakan akses informasi yang sangat besar tetapi di sisi lain, dapat menimbulkan dampak negatif terutama bagi perkembangan anak, dari penggunaan informasi yang salah seperti informasi yang mengandung kekerasan, dan pornografi.

Di tengah banyaknya informasi yang ada saat ini, diperlukan sebuah kemampuan untuk menelusur, mendapatkan, mengevaluasi, dan menyajikan kembali informasi yang sesuai kebutuhan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi setiap orang untuk memiliki kemampuan tersebut. Orang yang dapat hidup unggul adalah orang yang mau belajar terus sepanjang hidupnya, belajar dari kesalahan dirinya dan orang lain serta dapat menyesuaikan diri dengan zamannya (Tjakraatmaja, 2006: 12).

Di era digital saat ini, orang yang dapat hidup unggul dituntut untuk memiliki kemampuan tidak hanya kemampuan dasar terhadap pengetahuan umum (baca, tulis, hitung) tetapi juga kemampuan terhadap penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, diharapkan seseorang dapat melakukan penelusuran informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Melalui penelusuran informasi yang tepat seseorang diharapkan dapat menemukan informasi yang dibutuhkannya untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam berbagai bidang seperti dalam bidang pendidikan, sosial, teknologi, agama, dan permasalahan dalam kehidupan secara keseluruhan.

Kemampuan menelusur informasi merupakan bagian dari kemampuan literasi informasi seseorang. Orang yang memiliki kemampuan literasi informasi disebut sebagai orang yang literat. Orang yang literat diharapkan mampu mencari informasi baik menggunakan sumber-sumber tercetak, elektronik maupun digital secara efektif

dan efisien serta mampu menjelajahi lautan dan belantara informasi yang semakin lama semakin luas dan rumit (Hasugian, 2008:34).

Melalui bekal kemampuan penguasaan TIK dalam penelusuran informasi, seseorang dapat melakukan pembelajaran seumur hidupnya (*long life learning*). Salah satu sasaran pengguna informasi yang diarahkan untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi adalah siswa. Mereka berinteraksi langsung dalam mengakses informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam proses belajar. Proses belajar tidak lepas dari kegiatan mencari dan menemukan informasi untuk memenuhi rasa keingintahuan siswa.

Oleh sebab itu setiap siswa sebagai pengguna informasi harus memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, serta menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. Kemampuan demikian disebut literasi informasi. Literasi informasi sebagaimana dikutip dari American Library Association (2000:2) adalah *a set of abilities requiring individuals to "recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information"*.

Berdasarkan penelitian Emma Nurrahmah (2011:1) yang berjudul "Penggunaan Internet sebagai sumber belajar: Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Jakarta" menunjukkan bahwa para siswa lebih memilih internet karena mencari informasi di internet dinilai lebih mudah, cepat, dan lengkap dan dalam mencari informasi di internet para siswa masih mengandalkan bantuan search engine.

Menurut Roy Suryo (2005) pakar telematika di dalam id.shvoong.com, berdasarkan statistik Indonesia terdapat 11,5 juta jiwa orang yang melakukan akses internet atau 5,2 % dari total pengguna internet di seluruh Indonesia, berkembang dengan sangat pesat dan sudah menjadi kebutuhan utama bagi setiap orang. Penyebabnya dikarenakan oleh jaringan internet yang mengglobal memungkinkan seseorang mengakses sumber informasi di seluruh dunia dengan mudah, termasuk informasi dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan *on-line*, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi-materi belajar, akses kepada narasumber tanpa harus bertemu secara fisik, dan sebagai media kerjasama.

Dalam pandangan Islam, Islam mewajibkan kepada umatnya mempelajari apa saja hal-hal yang positif di dunia ini. Salah satu yang saat ini harus dipelajari adalah

internet karena internet merupakan bentuk dari teknologi informasi dan komunikasi yang paling strategis untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mewujudkan kualitas umat yang beriman dan bertaqwa, sebagaimana firman Allah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَمًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَمًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَمًا ﴿٥﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَمًا ﴿٦﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَمًا ﴿٧﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَمًا ﴿٨﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَمًا ﴿٩﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَمًا ﴿١٠﴾

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ”

Islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Justru Islam sangat mendukung umatnya untuk melakukan riset dan bereksperimen dalam hal apapun, termasuk sains dan teknologi. Bagi Islam sains dan teknologi adalah termasuk ayat-ayat Allah yang perlu digali dan dicari keberadaannya.

Gambaran Al-Qur'an tentang rangsangan pengembangan sains (ilmu) telah Allah Firmankan :

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿١٠٠﴾

Artinya : Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (Q.S. Ar- Rahmaan (55):33)

Salah satu keagungan nikmat yang dikaruniakan Allah bagi umat Nabi Muhammad SAW ialah nikmat ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia, sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah.

Salah satu sekolah menengah yang mendidik siswanya dan menjadi sekolah unggulan adalah SMP Negeri 161. SMP Negeri 161 pada awal tahun pelajaran 2001/2002 ditetapkan sebagai sekolah unggulan Tingkat Kotamadya Jakarta Selatan dan tahun 2003/2004 menjadi sekolah Unggulan Tingkat DKI bersama-sama dengan SMP Negeri 19, SMP Negeri 41, SMP Negeri 85 dan SMP Negeri 115 dan Tahun

2005 SMP Negeri 161 Jakarta ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dan pada saat ini telah mempersiapkan diri menjadi sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Syarat RSBI menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional (Indonesia. Kementerian Pendidikan Nasional, 2010 : 5) adalah sebagai berikut:

Parameter	Persyaratan
SNP	Harus Sudah Terpenuhi
Guru	Min S2/S3: 10% (SD), 20% (SMP), 30% (SMA/K)
Kepala Sekolah	Min S2 dan mampu berbahasa asing secara aktif
Akreditasi	A (95)
Sarana Prasarana Berbasis TIK	
Kurikulum	KTSP diperkaya dengan kurikulum dari negara maju, penerapan SKS pada SMA/SMK
Pembelajaran	Berbasis TIK , dan <i>bilingual</i> (mulai kelas 4 SD), <i>sister school</i> dengan sekolah dari negara maju
Manajemen	Berbasis TIK; ISO 9001 dan ISO 14000
Evaluasi	Menerapkan model UN dan diperkaya dengan sistem ujian internasional (Negara Maju dan atau negara lain yang memiliki keunggulan tertentu)
Lulusan	Memiliki daya saing internasional dalam melanjutkan pendidikan dan bekerja (SMK)
Kultur Sekolah	Terjaminnya Pendidikan Karakter, Bebas Bullying, Demokratis, Partisipatif
Pembiayaan	APBN, APBD dan boleh memungut biaya dari masyarakat atas dasar RAPBS yang akuntabel; min 20% peserta didik tidak mampu mendapatkan subsidi pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 161 Jakarta memiliki sarana dan prasarana yang berbasis TIK, yaitu laboratorium komputer sejumlah 40 unit, para siswa juga mendapatkan pelajaran komputer sebanyak 1 kali (2 jam) dalam seminggu sebagai mata pelajaran wajib. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah *Listiya Susilawati, MPd*, beliau menyatakan bahwa dari 12 pelajaran hanya pelajaran tata busana yang belum mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran berbasis TIK di era informasi ini, diharapkan

para siswa mampu melakukan pembelajaran secara mandiri (*long life learning*) antara lain mampu mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang berlimpah yang terdapat pada situs-situs internet.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, para siswa terlihat mahir menggunakan komputer dalam proses pembelajarannya. Namun demikian, apakah kemampuannya dalam pemanfaatan TIK telah memberikan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam melakukan penelusuran informasi dengan tepat? Untuk itu, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul ” **Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penelusuran Informasi pada Siswa di SMPN 161 Jakarta dan Tinjauannya menurut Islam**”

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang diambil adalah sejauh mana siswa telah menerapkan pengetahuan TIKnya dalam penelusuran informasi yang mendukung proses belajar siswa dan bagaimana tinjauannya menurut Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui sejauh mana siswa telah menerapkan pengetahuan TIKnya dalam penelusuran informasi yang mendukung proses belajar mandiri di SMPN 161 Jakarta
2. Mengetahui tinjauan Islam tentang peranan pembelajaran berbasis TIK dalam penelusuran informasi di SMPN 161 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada SMP N 161 tentang hasil pembelajaran berbasis TIK terhadap penelusuran informasi siswa untuk mendukung pembelajaran mandiri.
2. Memberikan arah pengajaran TIK di SMPN 161 terhadap strategi penelusuran informasi yang tepat bagi siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup teknologi informasi dan komunikasi pada pemanfaatan komputer dan internet oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX SMPN 161 Jakarta.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *metode deskriptif kuantitatif* yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian kuantitatif menurut Masyhuri (2008: 13) adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data yang sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

Menurut Arikunto (2006: 234) “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Sementara menurut Nasir (2003: 63-64) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara matematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1.6.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah satuan yang dipilih dari total subjek dalam suatu penelitian. Menurut Masyhuri (2008: 151) mengatakan bahwa populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, nilai, gejala dan lain sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh Siswa sekolah Menengah Pertama Negeri 161 sebanyak 922 siswa, yang terdiri dari siswa kelas VII, kelas VIII dan kelas XI.

1.6.2 Sampel

Sampel merupakan representasi dari populasi. Semakin banyak sampel yang dipilih semakin menggambarkan populasi, sehingga taraf kesalahannya seminimal mungkin. Namun, peneliti harus pula mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memakai rumus Taro Yamane (Riduwan, 2004: 65), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 d = toleransi tingkat kesalahan sebesar 1%, 5%, 10%
diketahui $N = 922$ siswa

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{922}{922 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{922}{9,22 + 1} = \frac{922}{10,22} = 90,2 = 90 \text{ siswa}$$

jadi jumlah sampel sebesar 90 responden, kemudian dicari pengambilan sampel berstrata dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Kelas	Populasi per kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Sampel berstrata	Pembulatan Sampel
	N_i	N	N	$n_i = \frac{N_i}{N} n$	
VII	288	922	90	27,9	28
VIII	304	922	90	29,6	30
IX	330	922	90	32,2	32

1.6.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi
2. Kuesioner kepada siswa di SMPN 161 Jakarta.

Sifat angket bersifat angket tertutup (angket berstruktur) yaitu pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang.

1.6.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 161 Jakarta di jalan Delman Utara I, Tanah Kusir Kebayoran Lama Jakarta Selatan.